

JUDUL : KEJADIAN HIPERBILIRUBIN BAYI BARU LAHIR DI RS SWASTA JAKARTA

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Devi Angeliana Kusumaningtiar</p> <p>Anggota : Grace Novi Pratiwi</p>	<p>Hiperbilirubin merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian bayi di Indonesia yang dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan dan kematian neonatal. Kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir disebabkan oleh beberapa factor diantaranya pemberian ASI, inkompabilitas ABO, jenis persalinan, BBLR, dan usia gestasi. Di Perinatologi RS Tahun 2019 dari bulan januari sampai maret ditemukan angka kejadian hiperbilirubin sebesar 31 % dari 181 bayi yang ada di unit tersebut. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui kejadian hiperbilirubin bayi baru lahir dan faktor penyebab di RS swasta Jakarta. Populasi penelitian ini sebanyak 181 bayi di bulan januari sampai maret tahun 2019 dengan dengan sampel sebanyak 94 bayi. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan cross sectional, menggunakan analisis univariat dan bivariat. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis dan alat bantu lembar ceklist dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan analisa Chi Square $\alpha = 5\%$ dengan hasil pemberian ASI ($p=0,030$), inkompabilitas ABO ($p=0,001$), jenis persalinan ($p=0,002$), BBLR ($p=0,030$), dan usia gestasi ($p=0,025$) yang menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI Eksklusif, komabilitas ABO, jenis persalinan, BBLR, usia gestasi dengan hiperbilirubin. Berat badan lahir rendah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga perlu adanya edukasi dan motivasi pada keluarga pasien dari tenaga kesehatan agar dapat meminimalis faktor penyebab hiperbilirubin.</p> <p>Kata Kunci : Hiperbilirubin, bayi baru lahir, anak, pemberian ASI</p> <p>  HKI dan Publikasi </p> <p>JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT KHATULISTIWA</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat					
<p>Hiperbilirubin pada bayi baru lahir merupakan penyakit yang disebabkan oleh penimbunan bilirubin dalam jaringan tubuh sehingga kulit, mukosa, dan sklera berubah warna menjadi kuning. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan target dari MDGs (Millenium Development Goals) tahun 2015 yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu indikator keberhasilan kesehatan ibu adalah angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan hasil supas (survei penduduk antar sensus) angka kematian ibu masih cukup tinggi yaitu 3 kali lipat dibandingkan dengan SDGs. Hiperbilirubin merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian bayi di Indonesia yang dapat menyebabkan kesakitan, kecatatan dan kematian neonatal. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pemberian ASI, inkompabilitas ABO, jenis persalinan, BBLR, dan usia gestasi. Berdasarkan observasi awal di ruang perinatologi di rumah sakit ditemukan angka kejadian hiperbilirubin di rumah sakit sebesar 27% dari 644 bayi di tahun 2017 dan meningkat menjadi 30% dari 739 bayi di tahun 2018. Pada Tahun 2019 dari bulan januari sampe dengan maret ditemukan angka kejadian hiperbilirubin sebesar 31% dari 181 bayi yang ada di unit tersebut. Berdasarkan data tersebut perumusan masalah dalam penelitian ini adalah kejadian hiperbilirubin bayi baru lahir dan menganalisis faktor penyebab seperti pemberian ASI Eksklusif, kompatibilitas, jenis persalinan, BBLR, usia gestasi pada bayi baru lahir di RS swasta Jakarta.</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Variable</th> <th>Frekuensi</th> <th>Presentase</th> </tr> </thead> </table>	Variable	Frekuensi	Presentase		
Variable	Frekuensi	Presentase				
	Kejadian Hiperbilirubin					
	Hiperbilirubin	34	36,2%			
	Tidak Hiperbilirubin	60	63,8%			
	Pemberian ASI Eksklusif					
	Tidak ASI Eksklusif	25	26,6%			
	ASI Eksklusif	69	73,4%			
	Kompabilitas ABO					
	Tidak Sesuai	44	46,8%			
	Sesuai	50	53,2%			
	Jenis Persalinan					
	SC	40	42,6%			
	Normal	54	57,4%			
	BBLR					
	BBLR	25	26,6%			
	Tidak BBLR	69	73,4%			
	Usia Gestasi					
	Kurang Bulan	27	28,7%			
	Cukup Bulan	67	71,3%			
 Metode	<p>Berdasarkan tabel diatas dari 94 responden dalam penelitian diperoleh proporsi tertinggi yaitu pada bayi baru lahir yang tidak hiperbilirubin sebanyak 60 bayi (63,8%), bayi baru lahir yang di berikan ASI sebanyak 69 bayi (73,4%), bayi baru lahir yang Inkompabilitas ABO sesuai sebanyak 50 bayi</p>					

<p>Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk melihat sebab dan akibat dengan metode pendekatan Cross Sectional dimana pengumpulan data dari variabel-variabel yang terkait dilakukan secara bersamaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara non probability sampling yaitu simple random sampling, dengan metode pengambilan sampel menggunakan buku register dan diambil secara acak (dikocok) sebanyak 94 sample dari keseluruhan bayi di bulan januari- maret tahun 2019 di Perinatologi.</p>	<p>(53,2%), bayi baru lahir yang jenis persalinan tidak BBLR sebanyak 69 bayi (73,4%), bayi baru lahir yang usia gestasi cukup bulan sebanyak 67 bayi (71,3%). Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI, Inkompabilitas, jenis persalinan, BBLR dan usia gestasi dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi bayu lahir di rumah sakit swasta Jakarta.</p>
 <p>Skema LITABMAS</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p>

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukadi A. Hiperbilirubinemia. Hiperbilirubinemia dalam Buku Ajar Neonatologi. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2012).
2. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan DKI Jakarta*. (2015).
3. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI. (2018).
4. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. (2012).
5. Herawati, Y. & Indriati, M. Pengaruh Pemberian Asi Awal terhadap Kejadian Ikterus pada Bayi Baru Lahir 0-7 Hari. *J. Bidan 3*, 67 (2012).
6. Adinda, F. Peran Asi Bagi Tumbuh Kembang Anak. World Breastfeeding Week (2016).
7. Nadia, W. S. & Kusumaningtiar, D. A. Factors Associated with Diarrhea Events in Toddlers Aged 6-59 Months in Teluknaga Health Center in 2019 Factors Associated with Diarrhea Events in Toddlers Aged 6-59 Months in Teluknaga Health Center in 2019. (2020) doi:10.5220/0009825703970405.
8. Ismaeti, Nugraha Sutadipura, R. & Prawiladilaga, R. S. Hubungan Golongan Darah Abo Ibu Dengan Hiperbilirubinemia Di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015. *J. Kedokt.* 2, (2015).
9. Hackel. Blood Factor Incompatibility In The Etiology Of Mental Deficiency. *National Medicine of Information vol.* 6 40–224 (2013).
10. Campbell. *Biologi*. Erlangga. (2013)
11. Manuaba. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Buku Kedokteran EGC. (2012).
12. Dewey K. G. Is Breastfeeding Protective Againts Chilhood Obesity? Department of Nutrition University of California. (2013).
13. Wong R. Neonatal jaundice : bilirubin physiology and clinical chemistry. (2007).

14. Marini Madiastuti & Chalada, S. Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperbilirubin di RSB Pasturi Bogor. *J. Ilmu dan Budaya* 4, 55 (2017).
15. WHO. Low Birth Weight Policy Brief. *South Asia* 28, 66 (2014).
16. Hanum, S., Hasanah, O. & Elita, V. Gambaran Morbiditas Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *J. Keperawatan* 1, 3–5 (2014).
17. Kusumaningtiar, D. A. & Harna. Segitiga Obat Dalam Mengatasi Status Giz Kurang Pada Balita Di Posyandu Desa Jayamukti. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.* 2, 145–156 (2019).
18. Widyawaty. Hubungan Kehamilan Dengan Proses Persalinan dan Status Kesehatan Neonatus. *J. Berk. Epidemiol. FKM Univ. Airlangga.* (2017).
19. Syajaratuddur Faiqah. Hubungan Usia Gestasi Dan Jenis Persalinan Dengan Kadar Hiperbilirubinnemia Pada Bayi Ikterus Di RSUP NTB. *J. Kesehat. Prima* 8, 1355–1362 (2012).
20. Sulisilowati, L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Hiperbilirubin Pada Neonatus di RSB Permata Hati. (2017).
21. Bahiyatun. *Buku Ajar asuhan Kebidanan Nifas normal.* EGC. (2009).